

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Bahasa Arab di tingkat dasar merupakan proses terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri secara aktif. Di SDIT Al Munawwarah, proses ini diarahkan untuk membangun fondasi pemahaman bahasa Arab yang kuat sebagai modal untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman, sekaligus membentuk karakter dan akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Bahasa Arab sebagai mata pelajaran mencakup empat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan mutu pembelajaran Bahasa Arab masih jauh dari target optimal. Berdasarkan observasi awal peneliti pada 28 Oktober 2025 ditemukan dua faktor kendala utama. Pertama, siswa mempersepsikan materi Bahasa Arab sebagai sesuatu yang asing dan kompleks. Kedua, metode pembelajaran masih bergantung pada bahan ajar konvensional dalam suasana kelas yang formal. Metode pembelajaran yang kurang menarik ini menyebabkan siswa kehilangan minat, menganggap Bahasa Arab sulit, dan mudah melupakan kosakata.

Dari serangkaian masalah tersebut, permasalahan mendasar adalah lemahnya pemahaman kosakata Bahasa Arab siswa. Padahal, kosakata (mufradat) merupakan fondasi utama penguasaan bahasa. Berdasarkan data

ulangan harian, dari 17 siswa kelas 2, hanya 3 siswa (17,6%) yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) (70). Mayoritas siswa kesulitan mengingat kosakata dasar seperti أُسْرَةٌ (keluarga), مَدْرَسَةٌ (sekolah), and أَجْزَاءُ الْجَسَدِ (anggota tubuh). Mereka juga tidak mampu menerapkan kosakata dalam percakapan sederhana maupun memahami instruksi dasar Bahasa Arab.

Sebagai alternatif dalam pengajaran bahasa, flashcard menawarkan kemudahan, kepraktisan, dan fleksibilitas waktu belajar. Media ini cukup efektif untuk melatih keterampilan berbicara spontan, sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa sebagai proses stimulus-respons. Namun, tingkat keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada inovasi pendidik.

Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *flashcard*. *Flashcard* adalah kartu bergambar atau bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai alat bantu visual untuk membantu siswa dalam menghafal informasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan media flashcard telah banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami kosakata dalam berbagai bahasa. *Flashcard* mampu memberikan rangsangan

visual dan memori yang membantu siswa mengaitkan kata dengan gambar atau simbol yang relevan, sehingga memperkuat daya ingat mereka. Di samping itu, flashcard juga memungkinkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar.¹

Penggunaan media flashcard juga memiliki beberapa permasalahan, seperti durasi pembelajaran yang terbatas selain itu tidak semua setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda beda, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu.

Guru perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat efektivitas penggunaan flashcard dalam jangka panjang. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui post test dalam kelas. Dengan adanya refleksi yang berkelanjutan, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.²

Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al Munawwarah seharusnya membekali siswa dengan dasar pemahaman teks keagamaan. Namun, berdasarkan observasi peneliti pada 27 Oktober 2025 ,proses pembelajaran di kelas 2 menghadapi tantangan kompleks. Pertama, lingkungan belajar kurang kondusif. Siswa menunjukkan perilaku mengganggu seperti berlari

¹ Muslih Qomarudin and Hendy Pratama, “Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Kelas IV Di MI Se Kecamatan Bumi Agung Way Kanan” 11, no. 3 (2024): 227–31.

² Nurul Aini and Nurul Syahfitri, “Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MIS Meuraksa Kota Lhokseumawe” 02, no. 01 (2025): 223–26.

di dalam kelas, berkelahi dengan teman sebangku, atau menangis saat diminta mengerjakan tugas. Akibatnya, guru menghabiskan 10-15 menit setiap pertemuan untuk menenangkan siswa. Kedua, metode pembelajaran monoton dan tidak partisipatif, masih mengandalkan ceramah dan menghafal. Padahal, anak usia 7-8 tahun memiliki karakteristik aktif dan mudah bosan. Dampaknya, siswa kehilangan minat dan motivasi belajar.

Oleh karena itu menurut peneliti media flashcard merupakan media yang tepat dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Proses pembelajaran kosakata menggunakan media flashcard diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menguasai perbendaharaan kosakata siswa.³ Kemampuan individu dalam memahami bahasa Arab sangat beragam. Sementara sebagian mudah menguasainya, yang lain mengalami kesulitan signifikan. Faktor utama penghambatnya adalah status bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia, ditambah perbedaan mendasar pada sistem huruf, bunyi, dan kaidah penulisan yang tidak familiar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab menjadi komponen kurikulum wajib di lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah. Tujuannya adalah membekali peserta didik dengan kompetensi dasar guna mengenal bahasa Arab lebih dalam.⁴

³ Nuzzulul Ulum, "Penggunaan Media FlashCard Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadhul Qori'in Jember," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja* 7, no. 1 (2022): 31–43, <https://doi.org/10.56013/jpka.v7i1.1067>.

⁴ Qomarudin and Pratama, "Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Kelas IV Di MI Se Kecamatan Bumi Agung Way Kanan."

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Arab yang mampu menciptakan iklim belajar interaktif dan menyenangkan, sekaligus merangsang pengembangan potensi kreatif peserta didik. Salah satu solusi strategis adalah pemanfaatan media pembelajaran. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai saluran transmisi pesan edukatif dari sumber pengetahuan kepada penerima (siswa). Keberadaan media diharapkan dapat memfasilitasi internalisasi informasi secara lebih efektif. Signifikansi media dalam pengajaran bahasa terutama disebabkan oleh karakteristik materi linguistik yang bersifat abstrak ketika disampaikan secara verbal-monoton. Tanpa dukungan media, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi terbatas karena kesulitan dalam mengonkretkan konsep verbal tersebut.⁵

Oleh karena itu, pengembangan media flashcard kosakata Bahasa Arab dirancang sebagai respons ilmiah untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Studi ini diharapkan mampu menguji efektivitas media dalam menunjang kemampuan berbahasa Arab serta memetakan respons siswa melalui metodologi pembelajaran alternatif. Konteks inilah yang melatarbelakangi penelitian berjudul **"Peningkatan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas 2 SDIT Al Munawwarah"**.

⁵ Raudatul Firdausinnisa, Julkarnain, and Abdul Azis, "Jenis Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 2 (2024): 827–37, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1008.Types>.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

a. Rendahnya Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran Bahasa Arab di kelas masih cenderung teacher-centered dan monoton. Metode yang dominan digunakan adalah ceramah dan menghafal tekstual dari buku paket. Suasana kelas kurang interaktif, ditandai dengan minimnya respons dan partisipasi aktif siswa. Beberapa siswa terlihat pasif (sibuk dengan hal lain, mengantuk, atau bermain sendiri) selama pelajaran Bahasa Arab berlangsung. Guru juga mengakui kesulitan dalam menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan menyiasati kompleksitas materi Bahasa Arab yang dianggap asing oleh siswa.

b. Lemahnya Penguasaan Kosakata Dasar

Hasil evaluasi harian (Penilaian Harian) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dasar siswa masih sangat rendah. tidak mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Siswa kesulitan mengingat dan mencocokkan kosakata dengan maknanya, bahkan untuk tema-tema sederhana seperti أُسْرَةٌ (keluarga), مَدْرَسَةٌ (sekolah), and أَجْزَاءُ الْجَسَدِ (anggota tubuh). Lemahnya penguasaan kosakata ini menjadi hambatan utama bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyusun kalimat sederhana.

c. Keterbatasan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks, whiteboard, dan gambar statis yang ditempel di dinding. Media-media tersebut tidak lagi menarik minat siswa generasi digital yang lebih terbiasa dengan stimulan visual yang dinamis dan interaktif. Guru menyatakan kesulitan dalam mengembangkan media sendiri akibat keterbatasan waktu dan sumber daya. Akibatnya, proses penyampaian materi menjadi abstrak dan sulit dipahami siswa, yang akhirnya berujung pada kebosanan dan penurunan motivasi belajar.

d. Rendahnya Retensi Memori Siswa

Siswa cenderung cepat lupa terhadap kosakata yang telah diajarkan. Hanya beberapa siswa yang dapat mengingat kosakata dari pertemuan sebelumnya. Kosakata yang sudah diajarkan seakan "menguap" dan tidak bertahan dalam memori jangka panjang mereka. Hanya 20% siswa yang dapat mengingat kosakata dari pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya latihan pengulangan (drill) yang menyenangkan dan metode hafalan yang konvensional dirasakan membosankan. Guru selama ini mengandalkan metode repetisi verbal (mengucapkan berulang-ulang) yang kurang efektif untuk anak usia SD yang lebih bersifat visual dan kinestetik.

2. Pembatasan masalah

Pada Batasan masalah terkait dengan yang terjadi pada siswa kelas 2 SDIT AL Munawwarah yang berfokus pada:

1. Subjek Penelitian

Penelitian hanya melibatkan siswa Kelas 2 SDIT Al Munawwarah sebagai subjek tindakan, tanpa melibatkan kelas lain atau unsur non-akademik.

2. Kompetensi Sasaran

Intervensi difokuskan pada peningkatan penguasaan kosakata dasar Bahasa Arab dengan tema terbatas:

- a. Lingkungan sekolah (*madrasatī, qalamī, kitābī*)
- b. Hewan

3. Parameter Keberhasilan

Keberhasilan tindakan diukur melalui:

- a. Minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM (70)

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

- Apakah media flashcard Bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas 2 di SDIT Al Munawwarah?

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- Untuk mengukur peningkatan pemahaman kosakata Bahasa Arab siswa kelas 2 di SDIT Al Munawwarah setelah menggunakan media flashcard.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis dan praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa berbasis visual, khususnya untuk bahasa non-Latin seperti Arab. Temuan tentang efektivitas flashcard dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan motivasi belajar siswa SD akan memperkaya kajian bahasa asing anak usia dini, sekaligus menjadi referensi untuk prinsip teori pembelajaran visual dalam konteks desain grafis khusus huruf Arab. Hasilnya juga membuka peluang riset lanjutan tentang media interaktif dalam kurikulum sekolah Islam terpadu.

b. Manfaat Praktis

Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan memberikan pengalaman belajar yang mendorong pengetahuan yang mendalam serta kemampuan terkait penelitian terutama dalam hal metode pembelajaran

Bagi Guru

Menyediakan protokol terstruktur implementasi flashcard (desain, skenario pembelajaran, evaluasi) yang langsung aplikatif serta meningkatkan kompetensi dalam merancang media pembelajaran tematik sesuai kurikulum SDIT.

Bagi Siswa

Mengatasi masalah kebosanan belajar melalui metode rekreatif berbasis permainan serta memperkuat fondasi penguasaan kosakata Arab untuk pemahaman teks keagamaan.

Bagi peneliti

Menyediakan baseline data untuk studi komparatif media pembelajaran bahasa Arab di MI/SD dan membuka peluang riset turunan: adaptasi flashcard digital, integrasi AR (*Augmented Reality*), dll.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian oleh Ukhti Karimatul Ulya dan Fauzi Fauzi melakukan studi literatur terkait efektivitas media flashcard dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Hasil sintesis dari berbagai penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa media flashcard terbukti merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa pada tingkat pendidikan dasar. Namun, karena penelitian ini bersifat studi pustaka, penelitian tersebut tidak menghasilkan data empiris langsung dari lapangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini memperkuat landasan teoritis penulis, namun yang membedakan adalah penelitian penulis merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang

menghasilkan data empiris langsung melalui penerapan flashcard di SDIT Al Munawwarah dengan desain tematik khusus dan mengukur peningkatan serta retensi memori siswa secara kuantitatif dan kualitatif.⁶

Siti Nor Halimah dan Munirul Abidin menguji efektivitas media flashcard dalam penguasaan kosakata (*mufrodat*) Bahasa Arab pada siswa kelas X SMA menggunakan metode eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada kelompok yang menggunakan flashcard. Temuan ini memperkuat dasar bahwa flashcard adalah media yang efektif. Namun, penelitian ini dilakukan pada konteks SMA dengan peserta didik yang secara kognitif lebih matang. Penelitian penulis bertujuan untuk menguji efektivitas dan mengimplementasikan media flashcard pada konteks yang berbeda, yaitu siswa kelas 2 SDIT, yang memiliki karakteristik usia, kemampuan kognitif, dan lingkungan belajar (sekolah Islam terpadu) yang sangat berbeda. Selain itu, penelitian penulis menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tidak hanya mengukur hasil tetapi juga memperbaiki proses pembelajaran secara siklus, serta memfokuskan pada tema-tema kosakata yang lebih spesifik dan kontekstual untuk anak usia dini.⁷

⁶ Ulya & Fauzi, "Implementasi Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1 MI," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 2079–86, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6578>.

⁷ Siti Nor Halimah and Munirul Abidin, "Pengaruh Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Mufrodad Pada Peserta Didik SMA Nurul Jadid Kelas X" 3 (2025).

Penelitian serupa dilakukan oleh Al Mansur juga menerapkan PTK untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab menggunakan media flashcard pada anak usia dini di RA. Hasilnya menunjukkan keberhasilan dengan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Persamaan utama dengan penelitian ini terletak pada metode PTK dan media yang digunakan. Namun, perbedaan mendasar terletak pada konteks dan fokus penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di Raudhatul Athfal (setara TK) dengan fokus pada kemampuan membaca dasar (mengenal gambar dan pengucapan kata). Sementara penelitian penulis dilakukan di kelas 2 SDIT yang melibatkan anak dengan usia dan kemampuan kognitif yang lebih matang, serta tidak hanya fokus pada kemampuan membaca tetapi juga pada penguasaan kosakata (mufradat) secara komprehensif yang meliputi hafalan, pemahaman, dan penggunaan dalam konteks yang lebih kompleks (seperti tema identitas diri, sekolah, dan ibadah). Selain itu, penelitian penulis mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang lebih dalam dalam desain pembelajarannya.⁸

Nurhayati dan Rosadi 2022 melakukan studi pustaka untuk menganalisis pengaruh media flashcard dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab. Berdasarkan sintesis berbagai literatur, mereka menyimpulkan bahwa flashcard merupakan media yang efektif untuk meningkatkan motivasi,

⁸ Dini R A Al-mansur, "Optimalisasi Penggunaan Media FlashCard Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia Dini Di RA Al-Mansur" 2, no. 1 (2025): 1–15.

keaktifan, dan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian penulis dan memperkuat landasan teoritis mengenai keefektifan media flashcard. Namun, karena penelitian tersebut bersifat studi literatur, penelitian tersebut tidak memberikan data empiris langsung dari lapangan. Penelitian penulis hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menerapkan langsung media flashcard dalam setting PTK di kelas 2 SDIT Al Munawwarah, sehingga menghasilkan data empiris yang konkret tentang proses, kendala, dan hasil penerapan flashcard dalam konteks yang spesifik.⁹

Penelitian oleh Shofwatin Ni'mah and Mahfudz Siddiq juga melakukan PTK dengan media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan yang konsisten dari siklus 1 hingga siklus 3. Persamaan utama dengan penelitian ini terletak pada metode PTK dan media yang digunakan. Namun, perbedaan mendasar terletak pada konteks, fokus, dan kedalaman penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di MTs (setingkat SMP) dengan fokus pada peningkatan hasil belajar secara umum, tanpa menyebutkan aspek bahasa tertentu secara rinci. Sementara penelitian penulis dilakukan di kelas 2 SDIT yang melibatkan anak dengan usia lebih muda dan karakteristik kognitif yang berbeda, serta fokus secara spesifik pada peningkatan pemahaman kosakata (mufradat) dalam tema-tema

⁹ Domi Saputra et al., "Penggunaan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguasaan Kosa Kata," *Jurnal AS-SAID* 2022, no. 1 (2022): 127–37.

kontekstual seperti identitas diri, sekolah, dan ibadah. Selain itu, penelitian penulis tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga menganalisis proses pembelajaran, respons motivasional siswa, dan strategi mengatasi kendala selama penerapan flashcard.¹⁰

¹⁰ Shofwatin Ni'mah and Mahfudz Siddiq, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui Media FlashCard Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Research Journal on Teacher Professional Development* 1, no. 1 (2023): 46–56.